

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker menjadi salah satu penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian di seluruh dunia (Dewi, 2016). Tahun 2012, dari 14 juta penderita kanker terjadi angka kematian sebesar 8,2 juta di dunia, diperkirakan angka dalam kasus kanker akan meningkat 70% pada 20 tahun yang akan datang (Dewi, 2016).

Dikutip dari *World Health Organization* (WHO), kanker paling banyak ditemukan pada pria yaitu kanker paru dan prostat, sedangkan pada wanita, kanker paling banyak yaitu kanker payudara (Dewi, 2016). Di dunia, peringkat kedua terbanyak kasus kanker adalah kanker payudara setelah kanker paru (Rossalia & Wibawa, 2016). Benua Asia menjadi penyumbang terbanyak penyakit kanker ini karena ada kaitannya dengan populasi yang besar, seperti di Indonesia dan Cina (Oemiati dkk., 2007).

Pasien kanker payudara di Indonesia bertambah tiap tahunnya \pm 23.140 kasus (Sander, 2008). Kejadian kanker payudara di Indonesia mencapai 26 setiap 100.000 atau sekitar 3,8%. Kanker payudara disebut sebagai penyakit kanker dengan penyebab kematian paling besar persentasenya di Indonesia. Angka mortalitas pada pasien kanker payudara khususnya di negara berkembang seperti di Indonesia memiliki kemungkinan 2 kali lipat lebih tinggi dibanding negara maju (Sinaga dkk., 2017).

Menurut WHO, di Indonesia kanker payudara memiliki insidensi mencapai 16,7% dan mortalitas sebanyak 21,4% yang menjadikan kanker payudara menempati urutan pertama kanker dengan insiden dan mortalitas tertinggi, dengan kasus tertinggi berada di Provinsi Jawa Tengah (Infodatin, 2016). Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta menjadi prevalensi terbanyak terjadinya orang yang terkena penyakit kanker payudara dengan 2,4%, kemudian wilayah Kalimantan Timur sebesar 1,0%, dan Provinsi Sumatera Barat sebesar 0,9% (Marfianti, 2021).

Pasien kanker payudara mengalami beberapa masalah yang dialami, seperti perubahan fisik, perubahan fungsi sosial dan juga psikis. Perubahan fisik yang terjadi pada pasien kanker seperti nyeri, mudah lelah, mual, tidak nafsu makan, sedangkan untuk perubahan fungsi sosial, tentunya interaksi dengan masyarakat akan berkurang. Pengaruh psikis tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya (Despitarsari dkk., 2020).

Kualitas hidup pada pasien kanker payudara memiliki hubungan dengan kondisi fisik, psikologis, keyakinan untuk sembuh, sosial dengan sekitarnya, sedangkan pada pasien kanker payudara 3, penilaian kualitas hidup dianggap penting karena sudah banyak yang mengalami penurunan kualitas hidup (Ardhitaningrum dkk., 2022). Religiusitas dan spiritualitas menjadi poin yang penting dalam terapi paliatif pada pasien kanker yang dapat berdampak pada kenaikan kualitas hidup, ditambah pasien yang dalam tahap terakhir dalam kehidupannya mencari makna dan tujuan kehidupan (Rosyadi RSUD Banyumas dkk., 2019).

Banyak pasien kanker payudara stadium lanjut, seperti stadium 3 dan 4, mereka menderita depresi, merasa tidak berdaya, dan juga kehilangan semangat, harapan untuk hidup. Apabila pada pasien kanker tersebut memiliki tingkat keyakinan pada agama yang kuat, pasien tersebut akan lebih bersyukur dan dapat menerima apa yang ia derita dan miliki serta akan meringankan rasa nyeri yang dirasakan (Ardhitaningrum dkk., 2022).

Penelitian oleh Puchalski *et al* (2014) dalam Ardhitaningrum *et al*, menunjukkan bahwa pentingnya kebutuhan spiritual yang menyatakan semua penyakit tidak dapat diobati, tetapi akan selalu ada tempat untuk penyembuhan. Penyembuhan itu sendiri dapat diartikan penerimaan kondisi diri sendiri. Maka dari itu, semakin tinggi frekuensi ibadah dan semakin tinggi tingkat religiusitas maka tingkat berfikir positif akan lebih tinggi dan kualitas hidup juga membaik (Ardhitaningrum dkk., 2022).

Disebutkan bahwa religiusitas atau keyakinan dan kepatuhan dalam agama itu berdampak bagus pada kesehatan. Bahkan hampir semua dokter dalam pertemuan *academy of physicians* yakin jika agama dan doa-doa bisa berdampak baik bagi kesehatan (Sastrianegara, 2014). Kebanyakan dari pasien penyakit kronis dan sudah berusia lanjut juga akan memiliki religiusitas yang tinggi karena mereka merasa lebih tenang dengan melakukan aktivitas keagamaan seperti beribadah, berdoa pada saat menghadapi penyakitnya (Sastrianegara, 2014).

Sebagai manusia, kita diciptakan oleh Alloh SWT dan harus yakin bahwa Alloh SWT ada dan juga yakin bahwa Rasul adalah utusan Alloh SWT. Sudah

sepantasnya kita sebagai umat muslim harus beriman dan juga melaksanakan segala perintah kepada Alloh SWT. Sebagaimana dikatakan dalam Q.S Ar-Rad ayat 28:

﴿الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengingat Allah dan hati kita akan menjadi tenang dan juga dapat dihubungkan dengan penelitian ini bahwa dengan kita mengingat Allah, tentunya kita akan melaksanakan segala perintah Allah dan juga menjauhi segala larangannya. Dari situ akan tercipta ketenangan hati dan jiwa yang membuat kita menjadi lebih tenteram.

Penelitian yang menghubungkan skala religiusitas dengan kanker payudara masih sedikit di Indonesia. Terlebih religiusitas yang diambil oleh penulis lebih menjurus pada agama islam. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membuktikan hubungan antara skala religiusitas dengan kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara skala religiusitas muslim terhadap tingkat kualitas hidup pada pasien kanker payudara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara skala religiusitas muslim

terhadap tingkat kualitas hidup pada pasien kanker payudara di Komunitas Lavender

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui skala religiusitas muslim pasien kanker payudara di Komunitas Lavender
2. Mengetahui tingkat kualitas hidup pasien kanker payudara di Komunitas Lavender
3. Untuk mengetahui hubungan skala religiusitas muslim terhadap tingkat kualitas hidup pada pasien kanker payudara di Komunitas Lavender

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan pasien dan keluarga terkait pengaruh religiusitas terhadap mental dan psikis pasien kanker payudara.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk praktisi untuk memberikan pelayanan yang tepat dan optimal agar meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.
3. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait skala religiusitas untuk pasien kanker payudara dan diharapkan penulis selanjutnya dapat meneliti dengan metode lain yang lebih efektif dan akurat

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan	Hasil
Ardhitaningrum	2022	Hubungan Spiritualitas Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Stadium 3 dan 4 di Malang	Spiritualitas dan Kualitas Hidup Kanker stadium 3 dan 4	Variabel religiusitas	Keyakinan nilai agama, kegiatan religious, tidak berhubungan dengan kualitas hidup pasien kanker
Despitasari	2020	Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara di Poli Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang	Kesejahteraan Spiritual dan kualitas hidup pasien kanker payudara	Variabel religiusitas	Terdapat hubungan kesejahteraan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien kanker payudara
Husni	2015	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012	Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara	Variabel religiusitas	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara